

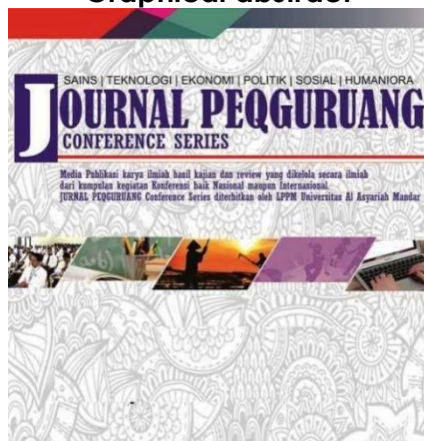
# Journal

## Peqguruang: Conference Series

eISSN: 2686-3472

JPCS  
Vol. 2 No. 2 Nov. 2020

### Graphical abstract



### ANALISIS KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI TEKS NARASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 TAPALANG BARAT

<sup>1\*</sup>Fatmawati, <sup>2</sup>Nur Hafsa Yunus MS, <sup>3</sup>Andriani,  
<sup>1</sup>Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author

<sup>1</sup>[Fatmawati.tapalang@gmail.com](mailto:Fatmawati.tapalang@gmail.com), <sup>2</sup>[hafsahnur.iswaka@yahoo.co.id](mailto:hafsahnur.iswaka@yahoo.co.id)  
<sup>3</sup>[andriani.ani2929@gmail.com](mailto:andriani.ani2929@gmail.com)

### Abstrac

The purpose of this study was to determine how the Analysis of the Ability to Understand the Narrative Text Content of Class VII Students of SMP Negeri 4 Tapalang Barat.

This research is a type of qualitative descriptive study that aims to describe or explain in detail about an event or situation based on the facts that exist about the ability to retell the contents of the narrative text in the Analysis of the Capability of Understanding the Narrative Text Content of Class VII Students of SMP Negeri 4 Tappalang Barat.

Based on the results of research conducted, the average Analysis of the Ability to Understand the Narrative Text Content of Class VII Students of SMP Negeri 4 Tapalang Barat is included in the category of being quite capable with an average grade of 72.42%. The ability of the students of class X Science 1 in retelling the narrative text content is almost balanced with the predetermined ability standards. This is consistent with the results of data analysis namely that of the 30 samples, the highest score obtained by students was 92, the lowest value was 52, and the mean value for students was 72.7%.

**Keywords:** *Comprehension Ability, Narrative Text.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis Kemampuan Memahami Isi Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tapalang Barat.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara detail mengenai suatu peristiwa atau keadaan berdasarkan fakta yang ada tentang kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi pada Analisis Kemampuan Memahami Isi Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tappalang Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata Analisis Kemampuan Memahami Isi Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tapalang Barat termasuk dalam kategori cukup mampu dengan nilai rata-rata 72,42%. Kemampuan siswa kelas X IPA 1 tersebut dalam menceritakan kembali isi teks narasi hampir seimbang dengan standar kemampuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data yaitu bahwa dari 30 sampel, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 92, nilai terendah adalah 52, dan nilai rata-rata pada siswa yaitu 72,7%.

**Kata kunci:** *Kemampuan Memahami, Teks Narasi.*

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1617>

Received : 13 September 2020 | Received in revised form : 22 September 2020 | Accepted : 09 Oktober 2020

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu bagian dari alat komunikasi. Dari bahasa seseorang diharapkan dapat saling mengetahui serta tercipta interaksi antar sesama dengan baik, saling berbagi pengalaman dalam tujuan meningkatkan keterampilan dalam berpikir (Yunus, 2018: 74). Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan. Berdasarkan dari manfaatnya, bahasa bisa dipakai dalam banyak macam kegunaan sesuai dengan yang diungkapkan oleh pembicara, contohnya: untuk menyampaikan informasi yang benar (mengidentifikasi, melaporkan, menanyakan, mengoreksi), menyampaikan sikap moral, menyampaikan penyesalan, dan lainnya. Pembelajaran kemampuan bukan hanya karna untuk menambah kemampuan pada siswa menggunakan bahasa Indonesia, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan dalam berpikir, kematangan emosional, jugakematangan sosial. Di era global ini kemampuan membaca ialah kemampuan berbahasa yang amat penting untuk dimiliki oleh siswa.

Hakikat dalam pembelajaran membaca pada umumnya sama halnya dengan pelajaran yang membedakan hanyalah keluasan serta kedalaman bahan yang tersaji sesuai dengan jenjang pendidikannya. Sejalan dengan tuntutan kurikulum tersebut, maka pembelajaran keterampilan membaca perlu diberikan sendiri mungkin utamanya di sekolah menengah pertama. Siswa di sekolah menengah pertama banyak mengalami kendala dalam mengungkapkan berbagai hal tentang bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dalam berkomunikasi lisan maupun tertulis. Sebelum anak masuk ke bangku formal anak telah diberikan bagaimana berbicara dengan menggunakan berbagai lambang bunyi sekalipun dipandang cukup sederhana. Pemahaman konsep keterampilan membaca. Bagi siswa merupakan dasar yang tepat dalam memperoleh, kecermatan dan kepastian berbahasa. Siswa yang telah memahami konsep sebuah kalimat tidak akan terkecoh didalam menafsirkan makna suatu kata. Mengingat betapa pentingnya keterampilan membaca dalam menggunakan bahasa, maka sudah selayaknyalah bila pengajaran keterampilan membaca di sekolah mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh.

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang berbahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan pada pengajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (mendengarkan membaca) dan keterampilan produktif (menulis dan berbicara). Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut tertingkatkan pada tahap selanjutnya. Kemudian peningkatan kedua keterampilan tersebut akan menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.

Membaca merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Membaca sangat bersandar pada kemampuan berbahasa. Pendekatan pengalaman

berbahasa dapat digunakan dalam pengajaran membaca. Menurut pendekatan ini, kekuatan konseptual dan linguistik yang dibawa anak ke sekolah harus digunakan secara penuh. Menurut Heilman (dalam Resmini, dkk, 2006: 234), membaca adalah interaksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan. Apabila seseorang dapat berinteraksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan orang tersebut dipandang memiliki keterampilan membaca, berarti tujuan pembelajaran membaca adalah agar siswa memiliki keterampilan berinteraksi dengan bahasa yang dialihkodekan dalam tulisan.

Pelaksanaan pembelajaran membaca, biasanya guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal hingga akhir teks, yang selanjutnya diadakan tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui materi. Kegiatan itu sampai sekarang masih banyak digunakan sehingga dikatakan sebagai suatu kegiatan tradisional (www.artikel pendidikan network, 2011).

Sampai saat ini, banyak keluhan tentang tidak biasnya seseorang menikmati apa yang dibacanya. Selain tidak ada rasa tertarik untuk membaca, mungkin hampir mayoritas menganggap bahwa membaca merupakan pekerjaan yang membosankan. Sebagian dari mereka juga berpendapat, bahwa apa yang seringkali dibaca dan yang dicoba untuk dipahami, hilang dan tidak berkesan sama sekali seiring ditutupnya buku tersebut sesudah dibaca. Tetapi disisi lain 4 buku habis dibaca atau minimal 5-6 jam waktu mereka gunakan untuk membaca. Ini jelas berlawanan dengan kelompok pertama, dimana jangkakan satu buku, satu halaman belum tuntas mereka sudah merasa bosan dan merasa tidak menemukan sesuatu yang menarik untuk diteruskan.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa membaca merupakan kebutuhan setiap orang, berbagai macam informasi, pesan, kesan ilmu pengetahuan dan berbagai maksud dari penulis akan diperoleh dengan melakukan kegiatan membaca. Pelajar mahasiswa misalnya; tidak akan mendapat informasi, pesan atau kesan ilmu pengetahuan yang baik apabila mereka tidak melakukan kegiatan membaca.

Menurut Chaer (2007:332-346) istilah tradisional dalam linguistik sering dipertentangkan dengan istilah struktural, sehingga dalam pendidikan formal ada istilah tata bahasa tradisional dan tata bahasa struktural. Tata bahasa tradisional menganalisis bahasa berdasarkan filsafat dan semantik. Sedangkan tata bahasa struktural menganalisis berdasarkan struktural atau ciri-ciri formal yang ada dalam bahasa tertentu.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang berpisah-pisah, meliputi penggunaan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Orang tidak dapat membaca tanpa menggunakan aktivitas

pemikiran. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan (Soedarso, 2001: 4).

Menurut Somadayo Samsu (2011) “tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan”.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca (Rahim, 2007: 1).

Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman memerlukan strategi dalam membacanya. Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategi. Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan metode tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks (Rahim, 2007: 36).

Metode membaca pada dasarnya menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut (Tarigan, 1994: 35). Bertolak dari uraian tersebut pembelajaran membaca pemahaman tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti pemahaman membaca siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tapalang Barat, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju didalam memahami suatu isi teks narasi.

Penelitian ini bermaksud melakukan pengamatan secara langsung terhadap siswa yang sedang belajar. Hal ini karena siswa secara langsung menghadapi teks yang berisi wacana narasi. Dalam wacana narasi tersebut siswa mampu menemukan paragraf dan pikiran pokok. Setelah mampu menemukan paragraf dan pikiran pokok diharapkan memperoleh pengalaman langsung mengenai penggunaan paragraf dan pikiran pokok secara tepat. Upaya mencapai pemahaman yang luas, kecepatan membaca harus sesuai bobot bahan bacaan yang mudah dan sedikit, tetapi untuk itu perlulah kiranya keterampilan membaca.

Kesulitan siswa dalam memahami bacaan narasi mungkin saja ditemukan dalam penelitian ini. Sebab tidak semua anak dapat secara mudah memahami bacaan narasi. Penelitian ini mencoba mengungkap sebab-sebab siswa kesulitan dalam memahami suatu bacaan narasi dan mencoba memberikan bukti empiris tentang sebab-sebab yang menyebabkan siswa dalam memahami suatu bacaan narasi.

Masalah yang muncul pada diri siswa ini dapat diatasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang disajikan dalam bentuk yang lebih menarik antara lain dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik. Metode dan media yang bervariasi ini digunakan agar siswa merasa lebih senang dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Siswa dibimbing untuk dapat memahami kerangka teks narasi. Kemudian kemampuan membaca pemahaman terhadap teks narasi dalam bahasa Indonesia dapat lebih ditingkatkan dengan pemberian latihan membaca secara rutin.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara detail mengenai suatu peristiwa atau keadaan berdasarkan fakta yang ada.

Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tapalang Barat.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, observasi, wawancara dari dokumentasi. Dari semua teknik tersebut merupakan cara peneliti untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan interaksi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tapalang Barat.

### Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada teknik data kualitatif. Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data yang berupa lembar observasi, wawancara dan dokumentasi foto. Data hasil pengamatan yang kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Sementara itu, data yang berupa foto digunakan sebagai bukti otentik proses pembelajaran.

### 2. Tes Hasil Belajar

Teknik yang digunakan menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan analisis kritis.

### 3. teknik scoring

Teknik scoring digunakan untuk memberikan skor pada hasil penelitian. Melalui teknik ini akan diketahui nilai rata-rata peningkatan kemampuan memahami bacaan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Total skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Nama	Aspek yang Dinilai						Nilai
		Pilihan Kata	Lafal	Irama	Jeda	Mimik	Gerak/Gerik	
1.	A A S	1 8	1 2	1 4	1 4	1 2	1 0	8 0
2.	A A	1 0	1 2	1 0	1 6	1 2	1 0	7 0
3.	G L	1 6	8	1 0	1 2	8	8	6 2
4.	R N	1 8	1 2	1 6	1 4	1 2	1 2	8 4
5.	R H	1 6	8	1 2	1 2	1 4	1 2	7 4
6.	Y S F	2 0	1 4	1 6	1 2	1 2	1 4	8 8
7.	B D R	1 8	1 4	1 6	1 0	1 2	1 6	8 6
8.	D P	2 0	1 4	1 4	1 6	1 4	1 2	9 0
9.	A S	1 8	1 4	1 2	1 0	1 2	1 2	7 8
10.	F N A	1 4	1 2	8	1 4	1 6	1 6	8 0
11.	I F	1 6	1 4	1 2	1 2	1 4	1 4	8 2
12.	A R O	1 4	1 6	1 0	1 0	1 0	1 2	7 2
13.	N F S	1 2	1 2	1 4	1 6	1 0	4	6 8
14.	N F B	1 4	8	1 4	1 2	4	6	5 8
15.	N S	1 6	8	1 2	1 2	8	6	6 2
16.	N S S	2 0	1 6	1 4	1 6	1 0	1 2	8 8
17.	P P	1 6	1 4	1 6	8	1 2	6	7 2
18.	F N	1 2	1 4	1 2	1 4	1 4	8	7 6
19.	P S A	1 8	1 2	1 0	1 2	1 2	1 2	7 6
20.	Z F	1 6	1 2	1 2	1 2	8	1 2	7 2
21.	S N F A	1 6	8	8	1 0	8	6	5 6
22.	A T A	2 0	1 0	1 6	1 0	8	1 0	7 4
Jumlah								1.648

#### PEMBAHASAN

Pada analisis data menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami Isi Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tapalang Barat. Gerak-gerik, mimik, dan jeda dikategorikan cukup mampu. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menjadikan nilai rata-rata

siswa yang menjadai objek, diantara ke 6 aspek penilaian yang ditentukan, dan skor yang diperoleh paling tinggi adalah aspek penilaian diksi. Lain halnya pada penelitian yang dilakukan, ada beberapa yang menghasilkan skor tinggi sesuai aspek yang digunakan adalah memahami Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tappalang.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa yang menghasilkan penelitian dengan skor tertinggi berdasarkan aspek yang digunakan adalah memahami Isi Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tapalang. Hasil penelitian ini dikategorikan cukup mampu berdasarkan pengolahan data, hasil tes kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tappalang Barat hampir seimbang dalam memahami berdasarkan aspek dengan standar kemampuan yang ditetapkan. Hasil analisis data dari 30 sampel ditemukan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik ialah 92, nilai terendah yaitu 52, dan rata-rata nilai peserta didik yaitu 72,7. Maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian tersebut menunjukkan kemampuan siswa menganalisis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tapalang Barat dinyatakan cukup mampu.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami kembali isi teks narasi (cerita fantasi) secara individual masuk dalam kategori mampu. Hal ini dapat dilihat melalui perolehan presentase siswa sebesar (71,66%) telah mencapai 70% dari stantadar nilai ketuntasan individual yang telah ditentukan. Dengan rincian, dari 60 siswa terdapat 43 siswa (71,66%) yang dikategorikan mampu dan 17 siswa (28,33%) dikategorikan belum mampu. Sedangkan kemampuan memahami kembali isi teks narasi (cerita fantasi) masuk pada kategori belum mampu dikatakan demikian karena kemampuan siswa hanya mencapai 71,66% belum mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%. Dilihat dari setiap aspek penilaian kemampuan siswa kelas Analisis Kemampuan Memahami Isi Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tapalang Barat dapat disimpulkan bahwa dari kelima aspek yang menjadi aspek penilaian yaitu keruntutan isi cerita fantasi, kelancaran, lafal tuntas secara klasikal karena persentasenya telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%. Sedangkan pada aspek intonasi, mimik/ekspresi tidak tuntas secara klasikal karena persentasenya tidak mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut. Pertama Guru mata pelajaran bahasa Indonesia perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum memiliki kemampuan

dalam memahamikembali isi teks narasi, khususnya pada aspek intonasi, mimik/ekspresi karena pada aspek tersebut siswa mendapat nilai terendah sedangkan nilai tertinggi terdapat pada aspek keruntutan isi cerita fantasi, kelancaran, dan lafal yang digunakan dalam memahamikembali Analisis Kemampuan Memahami Isi Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tapalang Barat. Kedua Guru sebagai fasilitator dan mediator dapat memberikan pengajaran-pengajaran inovatif dan memberi latihan lebih lanjut untuk meningkatkan pemikiran kreatifitas siswa agar lebih diperdalam lagi dalam Analisis Kemampuan Memahami Isi Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tapalang Barat. Ketiga Guru juga perlu melakukan berbagai tindakan praktis yang dapat merangsang para siswa agar tertarik Analisis Kemampuan Memahami Isi Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tapalang Barat.

Andriani, A., Yunus, N. H., & Wahyuningsih, W. (2021). *Pengaruh Penerapan Learning Cycle 7e dengan Media Kotak Dadu Pada Kemampuan Menulis Teks Eksposisi*. JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 6(1), 45-48.

## DAFTAR PUSTAKA.

Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum Cetakan Ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta

Heilman (*dalam Resmini dkk, 2006:234, Membaca adalah interaksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan*)

Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Soedarso. (2001). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, Henry Guntur. (1994). *Membaca: Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa. Edisi ke-3*. Bandung: Angkasa

[www.EDUCARE.co.id](http://www.EDUCARE.co.id). (2011). *Membaca Pemahaman*. Diakses Tanggal 19 Februari 2011.

Yunus, N. H. (2018). Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Dengan Menggunakan Metode Team Product. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(1), 74-84.

Yunus, N. H., Andriani, A., & Nurhidayah, N. (2020). Upaya Pemberantasan Buta Aksara Melalui Pelatihan Membaca Menulis Berhitung (CALISTUNG) di Kampung Pendidikan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 139-144.

Yunus, N. H., Muttalib, A., Wahyuddin, W., & Fatimah, F. (2021). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Critical Incident dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Polewali Mandar*. JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 6(1), 49-54.